

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerapan sistem syariah dalam lembaga keuangan semakin diminati oleh perbankan, hal ini ditandai dengan munculnya BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah) yang dikelola oleh bank konvensional. OJK mencatat sebanyak 202 lembaga keuangan syariah yang terdiri dari BUS sebanyak 14 bank; BPRS sebanyak 168 dan UUS sebanyak 20 usaha. Data yang ditunjukkan OJK tahun 2019 menunjukkan bahwa peroleh laba BUS tahun 2016 sebesar 3.442 milyar, tahun 2017 sebesar 4.032 milyar, tahun 2018 sebesar 5.757 milyar dan tahun 2019 mencapai 7.833 milyar. Dari data tersebut sudah cukup menjelaskan bahwa BUS cukup menjanjikan karena laba yang di dapat meningkat, meskipun dari sisi jumlah belum memiliki peran besar bagi skala makro.

OJK juga melaporkan kontribusi BUS dari sisi pembiayaan dimana total pembiayaan tahun 2016 mencapai 177.482 milyar dengan tingkat NPF sebesar 7.834, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 189.789 milyar dan NPF sebesar 9.030, dan total pembiayaan pada tahun 2018 mencapai 202.298 milyar dengan tingkat NPF sebesar 6.597. Dari banyaknya pembiayaan yang diberikan, porsi atau pengguna pembiayaan didominasi oleh sektor UMKM dengan total pembiayaan sebesar 248 milyar di tahun 2016, 286 milyar tahun 2017, dan 320 milyar pada tahun 2018.

Secara umum kinerja keuangan bank syariah di Indonesia masuk pada kategori cukup baik. Namun, secara bisnis belum dapat diandalkan dan masih banyak yang perlu ditingkatkan baik dari sisi aset, modal, penekanan pembiayaan bermasalah, dan membuat pengurangan beban operasional. Dengan begitu potensi usaha dapat dioptimalkan dan berdampak pada peningkatan pendapatan (ROA dan ROE).

Bank Umum Syariah (BUS) yang bisa dikatakan berkembang adalah Bank Syariah Mandiri yang berdiri tahun 1999 yang saat itu masih bernama Bank Susila Bakti yang merupakan bank konvensional. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama tersebut menjadi PT Bank Syariah Mandiri secara resmi. Awal mulai Bank Syariah Mandiri beroperasi yaitu pada hari Senin tanggal 1 November 1999.

Setiap bank khususnya Mandiri Syariah memiliki laporan keuangan untuk mengetahui secara pasti dari kondisi suatu bank. Laporan keuangan yang disusun memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena

secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masalah dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.<sup>2</sup>

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia yang biasanya diukur melalui berbagai indikator, misalnya rasio keuangan. Oleh karena itu, maka diperlukan analisis atas laporan keuangan melalui analisis rasio keuangan dimana hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) selama periode tertentu dan juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional kegiatannya<sup>3</sup> Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>4</sup> Bentuk rasio profitabilitas yang digunakan dalam

---

<sup>2</sup> Riandi Chandra, dkk. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Model CAMEL*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No. 02 Tahun 2016, hal. 431.

<sup>3</sup> Hamdani, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2014-2016)*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 64.

<sup>4</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, *Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 38.

mengukur kinerja bank adalah ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), NPF (*Non Performing Finance*), BOPO dan lain-lain.<sup>5</sup>

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank selanjutnya adalah rasio likuiditas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.<sup>6</sup> Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio yang paling tepat dalam mengukur rasio likuiditas yaitu rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau FDR (*Financing to Deposit Ratio*) penggunaan pada bank syariah.

Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam rangka memperoleh keuntungan dan mampu melunasi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang dapat digunakan dalam rasio solvabilitas atau rasio permodalan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio ini diperoleh dari membagi total modal dengan ATMR. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio keuangan CAR, ROE, NIM, serta BOPO dan ditambah menggunakan Indeks Maqashid Syariah serta pengukuran kinerja keuangan bank menggunakan ROA.

---

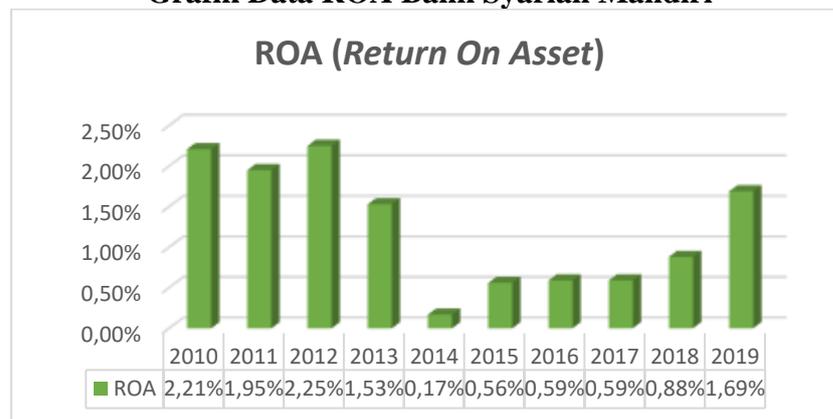
<sup>5</sup> Yolandafitri Zulvia, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Benefita Vol. 5 No. 1 Februari 2020, hal. 52.

<sup>6</sup> Fitri Sagantha, *Meninjau Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 3 No. 1 Januari 2020, hal. 32.

*Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat efektifitas bank dalam mendatangkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Keberadaan ROA bagi bank sangat penting untuk mengukur kinerja dari modal bank sendiri dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri periode 2010-2019, dapat dilihat perolehan ROA sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Grafik Data ROA Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Dari grafik di atas diketahui bahwa ROA yang diperoleh BSM selama satu dekade terakhir berfluktuasi. Untuk bisa menjadi bank yang sehat dari sisi keuangan, ROA harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu minimal 0,5%. Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pendapatan ROA Bank Syariah Mandiri telah mencapai standar rasio perbankan kecuali pada tahun 2014 ROA yang didapat 0,17%. Pada tahun tersebut dari sisi keuangan Bank Syariah Mandiri tidak sehat, hal ini menunjukkan ada sesuatu yang salah dari kinerja keuangan bank tersebut misalnya dari pengelolaan aset, manajemen dan lain sebagainya.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Besarnya permodalan dipengaruhi atas kemampuan dan kepatuhan suatu bank KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) yang saat ini berlaku 8%.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Data CAR Bank Syariah Mandiri**



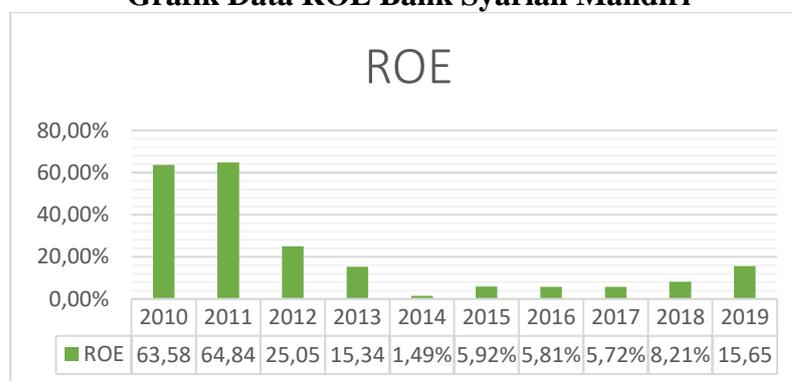
Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Pada grafik di atas ditunjukkan besarnya rasio CAR dalam 1 dekade terakhir. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 hingga 2019 besarnya CAR pada Bank Syariah Mandiri lebih dari 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kecukupan modal pada tahun tersebut.

Rasio lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Berikut grafik pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah Mandiri tahun 2010 – 2019.

Menurut standar rasio Bank Indonesia, ROE yang baik adalah diatas 5%. Sementara pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Bank Syariah Mandiri hanya menghasilkan 1,49%. Ini menunjukkan bahwa di tahun 2014 kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri tidak sehat, hal ini biasanya disebabkan oleh terjadinya penurunan investasi pada modal perusahaan.

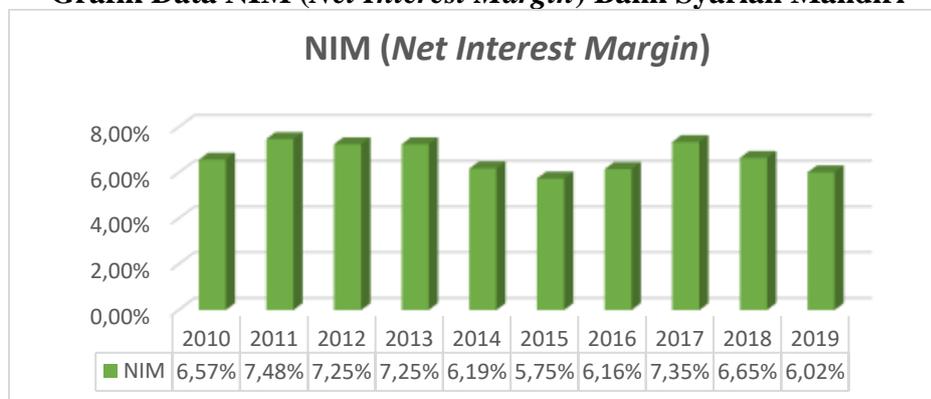
**Gambar 1.3**  
**Grafik Data ROE Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

NIM (*Net Interest Margin*) juga menjadi patokan kinerja keuangan bank. NIM adalah rasio antara pendapatan bunga dibagi dengan rata-rata aktiva produktif dimana pendapatan berasal dari bunga pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

**Gambar 1.4**  
**Grafik Data NIM (*Net Interest Margin*) Bank Syariah Mandiri**

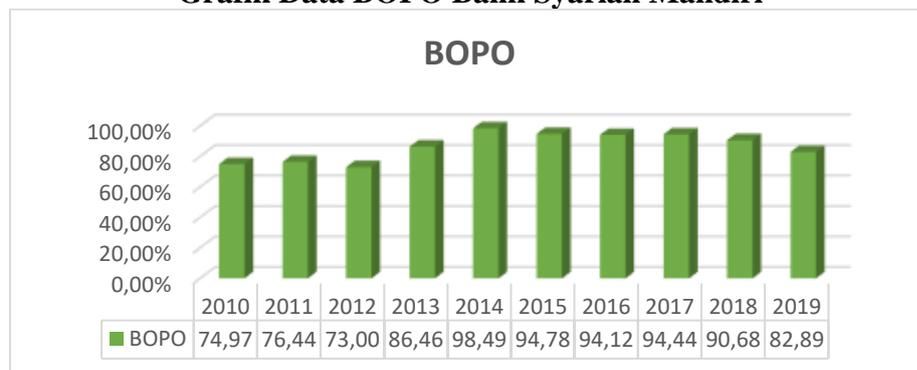


Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Menurut Bank Indonesia, NIM yang baik adalah NIM yang di atas 1,5%. Dalam grafik di atas Bank Syariah Mandiri telah membuktikan bahwa selama hampir 1 dekade NIM yang diperoleh di atas 1,5%. Semakin besar rasio NIM membuktikan bahwa pendapatan bunga dan aktiva produktif yang dikelola oleh bank berjalan dengan baik. Sehingga jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba bank juga akan meningkat. Kenaikan pendapatan ini mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.

BOPO digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kesanggupan bank dalam mendatangkan keuntungan dengan memanfaatkan biaya operasionalnya. Dalam standar rasio perbankan, bank yang sehat memiliki perolehan BOPO dibawah 96%. Semakin rendah perolehan BOPO maka semakin efektif pula sebuah bank dalam mengelola biaya operasionalnya.

**Gambar 1.5**  
**Grafik Data BOPO Bank Syariah Mandiri**



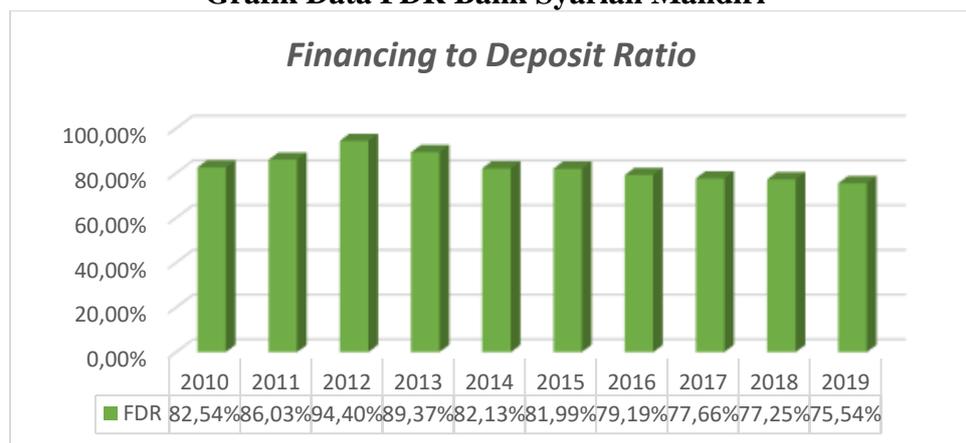
Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Sementara pada gambar 1.5 menunjukkan pada tahun 2014 perolehan BOPO di Bank Syariah mandiri menginjak angka 98,49%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut Bank Syariah Mandiri tidak mampu

mengelola biaya operasionalnya sehingga kinerja keuangan bank tidak berjalan dengan baik pada tahun tersebut.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Jika FDR bank meningkat, artinya penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank yang diukur dengan ROA semakin tinggi.

**Gambar 1.6**  
**Grafik Data FDR Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Selain rasio keuangan, kinerja keuangan bank syariah juga dapat diukur melalui Indeks Maqashid Syariah. IMS adalah suatu alternatif model pengukuran kinerja bagi perbankan syariah yang pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas. Model pengukuran IMS ada 2 jenis yaitu: *Pertama*, konsep Maqashid Syariah menurut Abu Zahrah yang dikembangkan oleh Mohammed dan Taib, yang membagi Maqashid Syariah menjadi 3 tujuan utama yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Konsep Maqashid Syariah Abu Zahrah**

No.	Tujuan Pokok	Elemen
1	Tahzib al fard (Pendidikan Individu/ <i>Educating Individual</i> )	E1. <i>Education Grand</i> (Hibah Pendidikan)
		E2. <i>Research</i> (Penelitian)
		E3. <i>Training</i> (Pelatihan)
		E4. <i>Publicity</i> (Publikasi)
2	Iqamah al-adl (Menegakkan Keadilan/ <i>Establishing of Justice</i> )	E5. <i>Fair Returns</i> (Pengembalian yang Adil)
		E6. <i>Funcsional Distribution</i> (Fungsional Distribusi)
		E7. <i>Interest Free Product</i> (Produk Bebas Bunga)
3	Jalb al-maslaha (Kepentingan Umum/ <i>Public Interest</i> )	E8. <i>Profit Ratios</i> (Profit Rasio)
		E9. <i>Personal Income</i> (Pendapatan Personal)
		E10. <i>Invesment Ratios in Real Sector</i> (Investasi pada Sektor Riil)

Sumber: Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol. 6, No. 2 Desember 2019

*Kedua*, konsep Maqashid Syariah Index AM Najjar yang dikembangkan oleh Bedoui. Konsep ini dinilai lebih komprehensif dan lebih lengkap serta menyeluruh karena memasukkan juga alat analisa lain seperti *islamicity sidclosure*, dan metode analisis CAMELS dalam rangka memperoleh nilai kinerja MSI. Konsep ini dibagi menjadi 4 tujuan utama, yaitu:<sup>7</sup>

**Tabel 1.2**  
**Konsep Maqashid Syariah AM Najjar**

No.	Tujuan Pokok	Elemen
1	Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia	E1. Iman ( <i>Faith</i> )
		E2. HAM ( <i>Human Rights</i> )
2	Mengamankan Diri Manusia	E3. Diri Sendiri ( <i>Self</i> )
		E4. Kecerdasan ( <i>Intelligence</i> )
3	Mengamankan Masyarakat	E5. Keturunan ( <i>Descendant</i> )
		E6. Entitas Sosial ( <i>Social Entity</i> )
4	Mengamankan Lingkungan	E7. Harta ( <i>Property</i> )
		E8. Lingkungan Hidup ( <i>Ecology</i> )

Sumber: Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol. 6, No. 2 Desember 2019

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Seperti menurut Priska dan Ari dalam penelitiannya ROA adalah rasio yang digunakan

<sup>7</sup> Rudi Setiyobono, dkk., *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis MSI Bank Syariah Indonesia: AM Najjar Vs Abu Zahrah*, Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol. 6 No. 2, Desember 2019, hal. 117.

untuk mengukur keuntungan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah.<sup>8</sup>

Hamdani dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. CAR yang tinggi akan mengidentifikasi bahwa modal dapat didayagunakan dengan efektif, sehingga akan meningkatkan aset yang ada sehingga akan menyebabkan kenaikan terhadap ROA.<sup>9</sup>

Slamet Heri dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dan semakin besar rasio ini akan semakin baik untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh modal yang ada. Nilai ROE yang baik menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank optimal dalam pengelolaan aset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan.<sup>10</sup>

Indra Ayu dkk dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa NIM berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maksudnya bahwa setiap terjadi peningkatan NIM akan meningkatkan ROA. Salah satu komponen dalam menghasilkan laba

---

<sup>8</sup> Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK RI Tahun 2014-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 64 No. 1 November 2018, hal. 103.

<sup>9</sup> Hamdani, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BUS yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2016)*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 65.

<sup>10</sup> Slamet Heri Winarno, *Analisis NPM, ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan*, Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No. 02, Desember 2019, hal. 258.

yaitu bunga bersih yang diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga. Sehingga jika pendapatan bunga bersih meningkat maka laba juga akan meningkat. Kenaikan pendapatan mengindikasikan kinerja keuangan juga semakin baik.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayunita, BOPO berpengaruh terhadap ROA, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perbankan semakin meningkat atau membaik.<sup>12</sup>

Menurut Nadi dkk, NPF merupakan indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPF menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses menilai sampai dengan pencairan pembiayaan kepada debitur. Disisi lain NPF juga akan menyebabkan tingginya biaya modal yang tercermin dari biaya operasional. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih bank yang tercermin salah satunya ROA.<sup>13</sup>

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Aneu Cakhyaneu, menunjukkan bahwa praktek pengukuran kinerja dengan pendekatan IMS merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bank syariah. Penggunaan pendekatan IMS ini merupakan evaluasi terhadap

---

<sup>11</sup> Indra Ayu, dkk., *Pengaruh Risiko Likuiditas, NIM dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum*, Modus Vol. 32 No. 1 tahun 2020, hal. 62.

<sup>12</sup> Nur Mayunita, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi pada Perbankan Umum Syariah Tahun 2012-2016)*, JIMMU Vol. 2 No. 2 Agustus 2017, hal. 62.

<sup>13</sup> Nadi Hernadi Moorcy, dkk., *Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*, Jurnal GeoEkonomi Volume 11 No. 1 Maret 2020, hal. 79.

kinerja perbankan syariah untuk bersaing dengan bank konvensional. Menimbang citra dan posisi bank syariah yang lebih dari sekedar bank yang beroperasi dengan prinsip keadilan, kejujuran, transparansi, serta bebas dari riba, gharar, maysir, dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan syariah.<sup>14</sup>

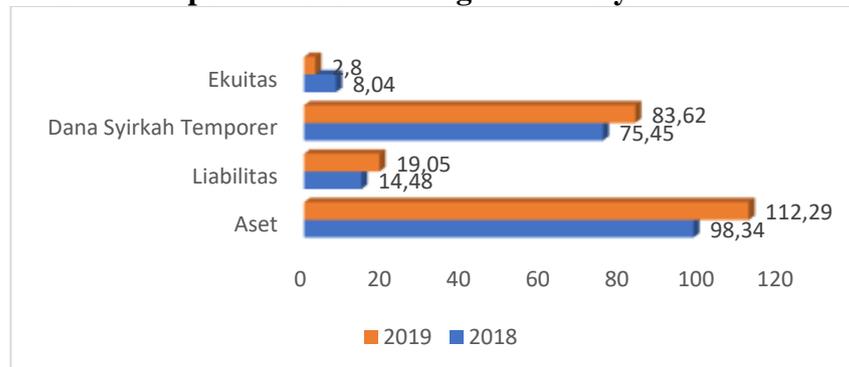
Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan bank dijadikan prospek untuk pertumbuhan dan perkembangan bagi bank dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Dengan kinerja keuangan, bank dapat lebih mudah mengetahui kondisi keuangan di tiap periode tertentu dan tentunya mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Bank Syariah Mandiri sebagai lokasi penelitian sebab Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu perusahaan perbankan yang unggul dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Bank Syariah Mandiri adalah salah satu bank syariah dengan *market share* terbesar di Indonesia dengan pertumbuhan pangsa pasar sebesar 22% di tahun 2019. Dengan ini, Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah terbaik di Indonesia baik dari segi aset maupun perkembangannya. Hal ini dapat dilihat pada grafik laporan posisi keuangan BSM yang mana aset, liabilitas, dana syirkah, dan ekuitasnya mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke 2019.

---

<sup>14</sup> Aneu Cakhyaneu, *Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 2 Juli 2018, hal. 156.

**Gambar 1.7**  
**Grafik Laporan Posisi Keuangan Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2019

Pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia banyak yang masih menggunakan rasio keuangan yang digunakan di bank konvensional seperti ROA, ROE, dan lain-lain yang apabila diterapkan di bank syariah memiliki banyak kelemahan serta tidak dapat sepenuhnya diterapkan. Karena bank syariah berbeda dengan bank konvensional yang tidak hanya mengukur kinerja secara finansial saja, namun juga diukur dari tercapainya tujuan syariah yaitu *maqashid syariah* sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut telah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah atau belum.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian lainnya karena dalam penelitian ini peneliti membahas tentang kinerja keuangan dari Bank Syariah Mandiri selama 1 dekade yaitu terhitung dari tahun 2010 hingga 2019 yang menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan data *time series* triwulan I – IV dari tahun 2010 – 2019. Serta peneliti menggunakan Indeks Maqashid Syariah untuk dijadikan keterbaruan penelitian untuk mengukur kinerja

perbankan syariah bukan hanya dari aspek pencapaian laba saja namun juga untuk memenuhi fungsi sosial atau masalahnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- b. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- c. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- d. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- e. Apakah Indeks Maqashid Syariah berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- f. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- g. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*?
- h. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*?
- i. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*?
- j. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*?

- k. Apakah Indeks Maqashid Syariah berpengaruh terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*?

### C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh langsung *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- b. Untuk menguji pengaruh langsung *Return on Equity* terhadap *Return On Asset*.
- c. Untuk menguji pengaruh langsung *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.
- d. Untuk menguji pengaruh langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset*.
- e. Untuk menguji pengaruh langsung Indeks Maqashid Syariah terhadap *Return On Asset*.
- f. Untuk menguji pengaruh langsung *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- g. Untuk menguji pengaruh tidak langsung *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*.
- h. Untuk menguji pengaruh tidak langsung *Return on Equity* terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*.
- i. Untuk menguji pengaruh tidak langsung *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*.

- j. Untuk menguji pengaruh tidak langsung Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*.
- k. Untuk menguji pengaruh tidak langsung Indeks Maqashid Syariah terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Teoritis

Sebagai referensi yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Indeks Maqashid Syariah terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran ROA dengan FDR sebagai variabel intervening pada Bank Syariah Mandiri periode 2010 – 2019 serta sebagai acuan penelitian sejenis yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perbankan syariah khususnya Bank Syariah Mandiri dalam melihat pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan bank yang bersangkutan.

###### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu media penyerapan informasi yang bermanfaat untuk penyesuaian kurikulum dengan

perkembangan kebutuhan dilapangan serta menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi yang dapat dimanfaatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah.

c. Bagi penelitian yang akan datang

Dapat menjadi acuan sebagai informasi, bahan perbandingan, serta referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang perbankan syariah.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

a. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada menguji 1 variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank syariah dengan tolak ukur *Return On Assets* (ROA) dan 5 variabel independent yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Indeks Maqashid Syariah (IMS) serta variabel intervening yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rentang tahun 2010 – 2019. Data yang digunakan adalah jenis data berkala (*time series*) yang berasal dari laporan yang dipublikasikan dan dilaporkan untuk umum oleh Bank Syariah Mandiri maupun OJK.

## b. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri. Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan tersebut antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Indeks Maqashid Syariah (IMS) serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai perantara. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan, Batasan penelitian sebagai berikut:

- a) Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank menggunakan rasio keuangan dan IMS.
- b) Data yang digunakan adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan BSM tahun 2010 – 2019.
- c) Periode data yang digunakan yaitu mulai tahun 2010 – 2019 dari kuartal 1 sampai 4.
- d) Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.

## F. Penegasan Istilah

### a. Definisi Konseptual

#### 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah misalnya bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai

keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Di Indonesia standar CAR adalah 9-12%.<sup>15</sup>

## 2) *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.<sup>16</sup>

## 3) *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva bersih yang dimiliki oleh bank.<sup>17</sup>

## 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang menilai efisiensi kinerja operasional bank dengan cara membandingkan beban operasional bank terhadap pendapatan yang diterimanya. Biaya operasional merupakan total biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional, sedangkan

---

<sup>15</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 309.

<sup>16</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Pemahaman Dasar dan Analisis Krisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Duta Media, 2018), hal. 114.

<sup>17</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 20.

pendapatan operasional merupakan total dari pendapatan hasil kegiatan operasional bank.<sup>18</sup>

5) Indeks Maqashid Syariah

Indeks Maqashid Syariah adalah sebuah alternatif model pengukuran kinerja bagi perbankan syariah yang pada umumnya menggunakan rasio profitabilitas semacam ROA, ROE atau ROI sebagai alat kinerja keuangan yang tidak hanya memprioritaskan aspek pencapaian laba (ekonomi) namun juga untuk memenuhi fungsi sosial (masalah).<sup>19</sup>

6) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>20</sup>

7) *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.<sup>21</sup>

8) Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank yang disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat

---

<sup>18</sup> *Ibid...*, hal. 23

<sup>19</sup> Rudi Setiyobono, dkk., *Pengukuran Kinerja...*, hal. 112.

<sup>20</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 319.

<sup>21</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2015), hal. 556.

pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.<sup>22</sup>

#### **b. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan dan Indeks Maqashid Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2019” apakah secara signifikan kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pembiayaan Operasional), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Indeks Maqashid Syariah.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas, maka dalam penelitian ini disusun suatu sistematika penulisan. Pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam 6 (enam) bab meliputi:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang untuk memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Berfungsi untuk mengarahkan peneliti agar tidak melebar dan untuk memperjelas peneliti memaparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan pembatasan penelitian, penegasan istilah serta dilanjutkan dengan sistematika penulisan ditampilkan untuk mempermudah pembaca melihat sudut pandang penulis.

---

<sup>22</sup> Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 18.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menerangkan mengenai teori-teori yang membahas tentang pengaruh rasio profitabilitas dan Indeks Maqashid Syariah terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri serta kajian yang menerangkan tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yakni hubungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Indeks Maqashid Syariah (IMS) terhadap Kinerja Keuangan Bank yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan juga pengaruhnya secara tidak langsung melalui variabel intervening yakni FDR. Selain itu, dalam bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian, dan mapping yang memuat indikator dan teori dari masing-masing variabel.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang ditinjau dari eksplanasinya. Selain itu, dalam bab ini berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, definisi konsep dan operasional, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan data instrumen penelitian serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menampilkan deskripsi data yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memakai implikasi penelitian. Dalam bab ini juga akan dilakukan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dibahas. Menjelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian serta saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.